

**PENGARUH, INTERNAL AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN
Dan PROFITABILITAS TERHADAP FEE AUDIT
(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

Risni Nelvia
Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo
risni.nelvia@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find empirical evidence regarding the factors that influence audit quality in companies in Indonesia. The population in this study were 41 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2018. The sampling method in this study using purposive sampling, the total sample is 19 companies. This study uses multiple linear regression analysis tools. Before the regression test is carried out, the data is first tested using the classical assumption test, namely (Normality, Multicollinearity, Autocorrelation and Heteroscedasticity). The results of this study indicate that the internal audit function and profitability have no partial effect on audit fees. while firm size has a partial effect on audit fees. F test results indicate that the internal audit function, company size, and profitability simultaneously affect the audit fee.

Keywords: Internal Audit Function, Company Size, Profitability, Audit Fee.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, total sampel adalah 19 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode alat analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan uji regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yaitu (Normalitas, Multikolonieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal dan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit. sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit. hasil uji F menunjukkan bahwa fungsi audit internal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *fee* audit.

Kata Kunci : Fungsi Internal Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Fee Audit*.

I. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi

stakeholder perusahaan dalam membuat keputusan bisnis atas perusahaan dan untuk menilai kinerja perusahaan (Khatimah,

2014). Untuk itu, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan harus telah diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik, seperti yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik untuk menjamin keandalan laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Akuntan publik bertanggung jawab dalam memberikan keyakinan yang memadai kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan yang disajikan oleh perusahaan telah bebas dari salah saji yang material dan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Dengan adanya audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik, keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat lebih terjamin, sehingga menghindari laporan keuangan tersebut merugikan pemakai laporan keuangan (Sinaga & Rachmawati, 2018).

Kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan yang telah di audit terlebih dahulu ke publik, tentunya membuat peran akuntan publik dalam memberikan jasa audit dalam pengungkapan laporan keuangan sangatlah besar. Salah satu bentuk profesionalisme dari seorang auditor adalah penentuan besarnya *Fee Audit*. Menurut Kusharyanti (2013) *Fee Audit* merupakan pendapatan atau imbalan yang diterima para auditor atas pekerjaan

mereka yang berhubungan dengan profesi mereka.

Menurut (Halim, 2005) menyatakan bahwa *fee* audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, resiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. Imbal jasa audit (*fee* audit) diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan terhadap laporan keuangan. Besarnya *fee* audit yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik merupakan salah satu objek yang menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan kebijakan penentuan *fee* audit oleh kantor akuntan publik menjadi salah satu aspek mutu terhadap kantor akuntan publik tersebut. Agar penilaian audit terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dilakukan secara bebas dan tidak memihak, perusahaan menggunakan jasa akuntan publik (Handoko, 2017).

Kode Etik Akuntan Publik tahun 2008 juga menyebutkan bahwa seorang akuntan publik berhak menerima honorarium untuk kemahiran pengetahuan yang ia berikan kepada pekerjaan profesional. Namun ia dilarang untuk menerima keuntungan lain selain pembayaran honorarium yang patut diterima. Jumlah

honorarium merupakan *fee* audit yang diterima auditor eksternal dari perusahaan.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, terdapat hal lain yang dapat mempengaruhi *audit fee*, yaitu *internal audit*. *Internal audit* sangat diperlukan bagi organisasi yang membutuhkan informasi dari pihak yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi guna pengambilan keputusan yang lebih obyektif dan *accountable*. *Internal audit* juga berfungsi untuk mengendalikan jalannya organisasi karena *internal auditor* bertugas mengevaluasi kinerja pihak yang diaudit guna mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan, baik penyimpangan yang bersifat kepatuhan (*compliance*), inefisiensi, kecurangan (*fraud*), aktivitas, operasi, atau pekerjaan yang tidak efektif, serta laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya.

Tanggung jawab keefektifan audit internal dipegang oleh Komite Audit. Setiap *internal audit* melakukan perencanaan atau pelaporan, maka hasilnya akan dievaluasi oleh Komite Audit. Selanjutnya akan dilaporkan ke dewan komisaris agar komisaris memberi petunjuk dewan direksi untuk melakukan tindakan yang diperlukan.

Ukuran perusahaan adalah faktor selanjutnya yang juga dapat berpengaruh pada *Fee Audit*. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat

diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001 dalam Handoko, 2017). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pada kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Hubungan antara profitabilitas dengan *fee* audit menurut (Rohman, 2016) bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor dalam menentukan besarnya *fee* audit yang harus dikeluarkan untuk membayar jasa auditor. Hal ini disebabkan karena auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih rumit dan mendalam sehingga menambah waktu yang digunakan oleh auditor dan akhirnya *fee* audit juga akan meningkat (Azisa, 2018).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah fungsi audit internal berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah fungsi audit internal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI?

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Pada penelitian ini digunakan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini pertama kali ditemukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1979. Jensen dan William (1979) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik dan pemegang saham) menyewa *agen*

(manajemen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agen*. Konflik kepentingan akan muncul dari pendelegasian tugas yang diberikan kepada *agen* yaitu pihak *agen* tidak dalam kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik, tetapi mempunyai kecenderungan untuk mengejar kepentingan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Hasbi 2017).

2. Pengertian Auditing

Menurut Mulyadi (2008) Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

3. Fee Audit

Menurut (Halim, 2005 dalam Handoko, 2017) menyatakan bahwa *fee* audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, resiko audit yang

dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit Menurut (Simunic, 1980 dalam Handoko, 2017) menyatakan bahwa *fee* audit ditentukan oleh besar-kecilnya perusahaan yang diaudit (*clientsize*), resiko audit (atas dasar *current ratio*, *quick ratio*, D/E, *litigation risk*) dan kompleksitas audit (*subsidiaries*, *foreign listed*). Sedangkan menurut (Halim, 2005 dalam Handoko, 2017) *fee* audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, keuangan klien (*financial of client*), ukuran perusahaan klien (*client size*), ukuran auditor atau KAP, keahlian yang dimiliki auditor tentang industri (*industry expertise*), serta efisiensi yang dimiliki auditor (*technological efficiency of auditors*).

Menurut (Iskak, 1999 dalam Suharli dan Nurlaelah, 2008 dalam Prastuti, 2013) mendefinisikan audit *fee* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan audit atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga yaitu manager, supervisor, auditor junior dan auditor senior. Sedangkan biaya tidak langsung seperti biaya percetakan,

biaya penyusunan komputer, gedung dan asuransi. Setelah dilakukan perhitungan biaya pokok pemeriksaan maka akan dilakukan tawar menawar antar klien yang bersangkutan dengan kantor akuntan publik.

4. Fungsi Audit Internal

Menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA) audit internal adalah aktivitas *assurance* yang objektif dan konsultasi yang independen, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan memperbaiki operasi suatu perusahaan. Aktivitas tersebut membantu perusahaan mencapai tujuan dengan melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses tata kelola perusahaan, kontrol serta manajemen risiko yang dihadapi perusahaan (Hapsari, 2013 dalam Nurwulansari 2017).

Menurut (Nasution, 2003 dalam Nurwulansari 2017), menyimpulkan dari beberapa ahli bahwa tujuan dari adanya audit internal dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kebenaran dari data keuangan yang dibuat dan keefektifan dari prosedur intern.
2. Membantu manajemen untuk mendapatkan administrasi perusahaan yang paling efisien

dengan memuat kebijaksanaan operasi kerja perusahaan.

3. Memberikan dan memperbaiki kerja yang tidak efisien.
4. Menentukan tingkat koordinasi dan kerja sama dari kebijaksanaan manajemen.
5. Menentukan sejauh mana perlindungan pencatatan dan pengamanan harta kekayaan perusahaan terhadap penyelewengan.
6. Membuat rekomendasi perubahan yang diperlukan dalam beberapa fase

kerja.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keadaan dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kondisi dan karakteristik dari perusahaan, dimana parameter mengukur besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi seperti jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode, jumlah saham yang beredar selama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi

salah satu pertimbangan auditor eksternal sebelum melakukan surat perikatan audit dengan perusahaan klien (Nurwulansari, 2017).

Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap. Menurut (Suharli dan Nurlelah 2008 dalam Hasan, 2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit yang diterima auditor. Hal yang senada juga diungkapkan oleh (Chandra 2015 dalam Hasan, 2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

6. Profitabilitas

Menurut (Hanafi dan Halim, 2007 dalam Azisa, 2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*).

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah

akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Hasan, 2017).

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Dita Nurwulansari (2017)	Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh hasil bahwa fungsi audit internal dan kompleksitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap fee audit sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap fee audit.	Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2	Deviana dewi prastuti (2013)	Analisis pengaruh struktur <i>governance</i> dan <i>internal Control</i> audit eksternal (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2011)	Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa dewan komisaris, ukuran perusahaan dan keberadaan fungsi audit internal berpengaruh signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal sedangkan independensi komite audit, ukuran komite audit dan intensitas pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fee</i> audit eksternal	Skripsi Universitas islam syarif hidayatullah Jakarta
3	Husnul Khotimah (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, manajemen laba, tipe	Ukuran kepemilikan institusional, manajemen laba, tipe auditor berpengaruh	Skripsi universitas islam syarif hidayatullah

		auditor dan internal audit terhadap		
		audit fees (studi empiris pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2013)	terhadap audit fees sedangkan internal audit tidak berpengaruh terhadap audit fees	jakarta
4	Fisca Adhitya Fatimah Nurdjanti (2017)	Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Keberadaan Anak Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2016	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Keberadaan Perusahaan Audit Fee Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2016	Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta

5	Chintya Paramit ha Septyarni Putri1 I Made Karya Utama2 (2014)	Pengaruh independensi dewan komisaris, fungsi internal audit, dan praktik manajemen laba terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia	Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa: (1) Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap fee audit, Fungsi internal audit berpengaruh positif terhadap fee audit, Praktik manajemen laba tidak berpengaruh terhadap fee audit	Jurnal Universitas Udayana (Unud), Indonesia
---	--	--	--	--

Hipotesis

H_1 : Fungsi Audit Internal berpengaruh secara parsial terhadap *Fee* Audit

H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Fee* Audit.

H_3 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit

III. METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) adalah segala bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga dapat diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat disimpulkan yang menjadi objek penelitian. Yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

2. Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 berjumlah 41 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2014) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini yaitu 19 perusahaan dengan Kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi dan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate estate listed</i> yang terdaftar di BEI 2014-2018	41
2.	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak mencantumkan akun <i>professional fee</i> dan kepemilikan saham institusional dalam laporan keuangannya selama periode penelitian	(10)
3.	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit beserta <i>annual report</i>	(12)
4	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak menerbitkan Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	(0)
5.	Perusahaan yang menjadi Sampel	19
6.	Jumlah data yang digunakan dalam penelitian (19 x 5 Tahun)	95

3. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
.1	Fee Audit (Y)	fee audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, resiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit (Handoko,2017).	$AUFEE = \log of \text{professional fees}$	Rasio

klasik, analisis regresi berganda, dan uji model.

2.	Fungsi Internal Audit (X1)	internal auditing adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan (Nurwulansari,2017)	$IA = \sum \text{Rapat Komite Audit}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan (Hasan,2017)	$SIZE = \log \text{ of total assets}$	Rasio
4	Profitabilitas (X4)	Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001) Penelitian Handoko (2017).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total Aktiva}}$	Rasio

4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis data pada penelitian terdiri dari: (1) analisis statistik deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dan sebagainya, dan (2) analisis induktif yang terdiri dari beberapa langkah-langkah yaitu uji asumsi

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
IA	95	,00	15,00	5,7474	3,59364
SIZE	95	10,2	13,93	12,455	,90036
ROA	95	,08	37,99	5,8130	5,60354
AUFEE	95	6,86	11,12	9,4941	1,03423
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, dapat terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 observasi. Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah fee audit memiliki nilai rata-rata 9,49 dengan standar deviasi sebesar 1,03. Nilai minimum fee audit yaitu sebesar 6,68 sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 11,12. Internal Audit sebagai variabel independen yang diukur dengan rata rata rapat komite auditmemiliki nilai rata-rata sebesar 5,74 dengan standar deviasi sebesar 3,95 Nilai maksimum 15 dan nilai minimumnya sebesar 0,00.

Variabel independen yang kedua yaitu Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan log total asset dimiliki masing-masing perusahaan sampel, memiliki nilai rata-rata sebesar 12,45 dengan standar deviasi sebesar 0,90. Sedangkan nilai maksimum sebesar 13,93 dan nilai minimumnya yaitu 10,22. Variabel independen ketiga yaitu profitabilitas, diukur dengan rasio ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 5,81 dengan standar deviasi sebesar 5,60. Nilai maksimum rasio ROA ini yaitu 37,99 dan nilai minimumnya sebesar 0.08.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Studentized Deleted Residual
N	95
Normal Mean	-,0014019
Parameters Std. Deviation	1,01680956
Most Absolute	,132
Extreme Positive	,069
Differences Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z	1,286
Asymp. Sig. (2-tailed)	,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas, dapat terlihat bahwa nilai signifikansinya yaitu sebesar 073. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti data dalam populasi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
IA	,926	1,080
SIZE	,970	1,031
ROA	,948	1,055

a. Dependent Variable: AUFEE

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF untuk ke tiga variabel independen dalam penelitian ini. Nilai VIF pada ketiga variabel independen yaitu internal audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas masing-masingnya lebih kecil dari 10, sehingga dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas diatas, dapat terlihat bahwa nilai sig dari ketiga variabel independen dalam model regresi ini yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		IA	SIZE	ROA	Unstandarized Residual	
Spearman's rho	IA	Correlation Coefficient	1,000	-,033	,331**	
		Sig. (2-tailed)		,749	,001	
		N	95	95	95	
	SIZE	Correlation Coefficient	-,033	1,000	-,051	
		Sig. (2-tailed)	,749		,624	
		N	95	95	95	
	ROA	Correlation Coefficient	-,331**	-,051	1,000	
		Sig. (2-tailed)	,001	,624		
		N	95	95	95	
	Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	-,009	,028	-,042	1,000
		Sig. (2-tailed)	,930	,789	,687	
		N	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,761 ^a	,579	,565	,68223	2,607

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, IA

b. Dependent Variable: AUFEE

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Durbin Watson sebesar 2,607 sementara $4-dU$ ($4-1,7781$) = 2,2219 maka diperoleh $1,7781 < 2,035 < 2,2219$ artinya uji ini memenuhi kriteria dimana $dU < dW < 4 -dU$ dengan keputusan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

5. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6
Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,406	1,027		-1,368	,175
1 IA	-,003	,020	-,012	-,168	,867
SIZE	,869	,079	,756	10,945	,000
ROA	,017	,013	,094	1,345	,182

a. Dependent Variable: AUFEE

Berdasarkan hasil yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.8 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,406 - 0,0036IA + 0,869 SIZE + 0,017 ROA + e$$

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7
Uji Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,579	,565	,68223

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, IA

b. Dependent Variable: AUFEE

Tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai *Adjusted R²* yaitu sebesar 0,565. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 56,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,5% ditentukan oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

7. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,406	1,027		-1,368	,175
1 IA	-,003	,020	-,012	-,168	,867
SIZE	,869	,079	,756	10,945	,000
ROA	,017	,013	,094	1,345	,182

a. Dependent Variable: AUFEE

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Fungsi Audit Internal (X1)

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,867 > 0,05 maka hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fungsi audit internal tidak berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit.

2. Variabel Ukuran perusahaan (X2)

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit.

3. Variabel Profitabilitas (X3)

Hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,182 > 0,05$ maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit.

8. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.8
Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58,190	3	19,397	41,674	,000 ^b
Residual	42,355	91	,465		
Total	100,546	94			

a. Dependent Variable: AUFEE

b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, IA

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas, maka pengujian hipotesis mengenai pengaruh fungsi audit internal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *fee* audit dilihat dari signifikannya $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *fee* audit berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit.

PEMBAHASAN

1. Fungsi Internal Audit terhadap Fee Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel fungsi audit internal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,742$ dimana lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat dinyatakan fungsi audit internal tidak berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit. sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 1 ditolak**

Fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahani dan Sabeni , 2013), menyatakan bahwa semakin sering komite audit melakukan pertemuan akan membuat *fee* audit yang dibebankan semakin rendah. Intensitas pertemuan komite audit yang tinggi diharapkan dapat membuat pelaporan keuangan perusahaan semakin baik sehingga mengurangi kerja auditor eketernal dan berakibat pada *fee* audit yang rendah (Khotimah,2014).

2. Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari ukuran perusahaanyaitu sebesar $0,000$. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0.05 Hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee* audit memiliki arah hubungan yang positif. Dengan demikian berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh *fee* audit, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 2 diterima**

3. Profitabilitas terhadap Fee Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,182 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *fee* audit memiliki arah hubungan yang negatif. Dengan demikian berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *fee* audit, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 3 ditolak**

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan Uji Parsial diperoleh hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit pada perusahaan properti dan *real estate*.

2. Berdasarkan Uji Parsial diperoleh hasil bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *fee* audit pada perusahaan properti dan *real estate*.

3. Berdasarkan uji simultan diperoleh hasil bahwa variabel fungsi audit internal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit pada perusahaan properti dan *real estate*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang atau memperluas pengetahuan tentang fungsi audit internal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *fee* audit. Sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian dan kesimpulan yang lebih akurat yang menggambarkan pengaruh fungsi audit internal, kompleksitas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap *fee* audit.

yang ada serta dari semua industri secara keseluruhan.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan Pengukuran terhadap variabel *fee* audit pada penelitian mendatang sebaiknya menggunakan perusahaan-perusahaan yang mencantumkan data tentang *fee* audit dari pada data mengenai *professional fee* dalam laporan keuangannya sehingga lebih menggambarkan *fee* audit. pengukuran terhadap variabel kepemilikan institusional juga sebaiknya menggunakan perusahaan yang mencantumkan total kepemilikan saham institusional dalam laporan keuangannya selama periode penelitian, sehingga akan mendapatkan hasil dan kesimpulan yang lebih akurat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan sektor lain selain sektor properti dan *real estate* atau seluruh perusahaan sebagai objek penelitian. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh fungsi audit internal, kompleksitas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap *fee* audit. Dari masing-masing sektor

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Puspita Putri dan Septiani Tika. 2018. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kap Terhadap Fee Audit Eksternal pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016". Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Azisa, Rizka Febryaningtias. 2018. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017". Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel F houston. 2001. "Manajemen keuangan II". Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, Aditiawan. 2006. Blog Strategi Bisnis dan Ekonomi: "Perlunya Independen Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Korporasi". Diakses oleh Ade Handoko pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 20.11.
- FCGI. 2001. "Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)", Jilid II, FCGI, Edisi ke-2.
- Ghozali, Imam, 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS".

- Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hafiza. 2017. *“Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”*. Jurnal Universitas Riau.
- Halim, Abdul. 2005. *“Analisis Investasi”*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Handoko, Ade. 2017. *“Pengaruh dewan komisaris, komite audit, ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap fee audit Eksternal pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di bursa efek indonesia tahun 2011- 2015”*. Skripsi Universitas Lampung.
- Hasan, mudrika alamsyah 2017. *“Pengaruh komposisi dewan komisaris, karakteristik Komite audit, dan manajemen laba terhadap fee audit”*. Jurnal Universitas Riau.
- Hay, David et al, 2008. *“Evidence on the Impact of Internal Control and Corporate Governance on Audit Fees”*, International Journal of Auditing.
- Hasibuan, Pebrina, Prima Aprilyani Rambe dan Fatahurrazak. 2013. *“Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Fee Audit Eksternal”*. pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
- Herawaty, Netty. 2011. *“Pengaruh Pengendalian Intern Dan Lamanya Waktu Audit terhadap Fee Audit”*, Jurnal Penelitian Universitas Jambi Sari Humaniora Volume.
- Hikmah, Chairina dan Rahmayanti 2011. *“faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan Corporate Governance dalam laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*, Banda Aceh. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.
- IAPI, 2008. *“Surat Keputusan Ketua Umum IAPI SK KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee”*. tanggal 2 Juli 2008, Jakarta.
- Immanuel, Raymond. 2014. *”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013)”*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jensen, Michael C., William H. Meckling., 1976. *“Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, Journal of Financial Economics”*. V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *“Pedoman umum Good Corporate Governance”*. Indonesia, Jakarta.
- Kikhia, H.Y. 2014, *“Board Characteristic, Audit Audit Committee Characteristic, and Audit Fees: Evidence From Jordan”*, International Business Research.

- Khotimah, Husnul. 2014. “Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, manajemen laba, tipe auditor dan internal audit terhadap audit fees studi empiris pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2013”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mulyadi .2008. “Auditng”. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurdjanti, Fisca Adhitya Fatimah. 2017.” *Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Keberadaan Anak Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2016*”. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nurwulansari, Dita. 2017. “Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nasution, Manahan., 2003, “*Sekilas Tentang Internal Auditor, Digitized by USU digital library*”.
- Prastuti, Deviani Dewi. 2013. “Analisis pengaruh struktur governance dan internal Control terhadap fee audit eksternal (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2011)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , jakarta.
- Rizqiasih, Putri Dyah. 2010. “Pengaruh Struktur Governance terhadap Fee Audit Eksternal.”. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Rinanda, Petris dan Wenny Dhia Cherrya. 2018.” *Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*”. STIE Palembang.
- Septianingrum, Rina. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, Dan Risiko Keuangan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”. Universitas Diponegoro Semarang.
- Singh, Hajinder dan Newby Rick., 2009. *Internal Audit and Audit Fees: Further Evidence, Managerial Accounting Journal*, Vol. 25, No. 4, pp. 309-327.
- Siregar, Baldric dan Lestari, Mutiara Indah., 2015, *Determinan Fee Audit, JRMB*, Volume 10, No 1.
- Soyemi, Kenny Adedapo dan Olowookere, Johnson Kolawole., 2013, *Determinants of External Audit Fees: Evidence from the Banking Sector in Nigeria, Research Journal of Finance and Accounting*, Volume 4, Nomor 15.
- Sawir dan Agnes. 2004. “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Simunic, Dan A., 1980. “*The Pricing of Audit Service: Theory and Evidence*”, *Journal of Accounting Research*, Vol. 18, No. 2, Spring, pp. 161-190.

Suharli, Michell dan Nurlaelah. 2008 “*Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit: Investigasi pada BUMN*”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vo. 12 No. 2,.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung:CV Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitas dan R&D*. Bandung:CV Alfabeta.

Toha, Akhmad. 2004. “*Efektivitas Peranan Komite Audit Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*” *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 8, h.17- 41.

Wibowo dan Rohman, 2013. “*Pengaruh Governance Structure Dan Fungsi Internal Control Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*”. *Jurnal Universitas Diponegoro*.

Yatim, Puan., Pamela Kent dan Peter Clarkson.“*Governance Structures, Ethnicity, and Audit Fees of Malaysian Listed Firms*”, 2006.

Zarkasyi ,Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

